

KORELASI KETERAMPILAN MEMBACA TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI DAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI SISWA KELAS VII SMP NEGERI 21 PADANG

Oleh :

Savira Efyana Martin¹, Emidar²
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
FBS Universitas Negeri Padang
email: efyanasavira@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study consists of three things. First, to describe the skills to read the report text of the observation results of class VII students at SMP Negeri 21 Padang. Second, to describe the writing skills of report observation texts of class VII students of SMP Negeri 21 Padang. Third, to describe the correlation between the skills to read the text of the observation report and the text writing skills of the observation results of the seventh grade students at SMP Negeri 21 Padang. This type of research is quantitative with descriptive method. The design of this study is correlational. The population of this study was seventh grade students of SMP Negeri 21 Padang who were enrolled in the 2018/2019 school year as many as 219 people and spread in seven classes. The sample of this study amounted to 42 people who were determined using proportional random sampling technique. The research data was obtained through two types of tests, namely objective tests and performance tests. Objective tests are used to collect data on the skills to read the text of the observation report while the performance test is used to collect data on the skills to write the text of the observation report.

Kata kunci: Korelasi, Keterampilan Membaca, Teks Laporan Hasil Observasi

A. Pendahuluan

Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks yang diterapkan dalam kurikulum 2013 lebih menekankan pada aspek memproduksi teks. Memproduksi teks dalam kurikulum 2013 berarti menghasilkan teks dalam bentuk lisan atau tulis. Memproduksi teks secara tulis berarti mengharuskan siswa memiliki keterampilan menulis. Keterampilan menulis teks dalam Permendikbud nomor 64 tahun 2013 merupakan kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu menyajikan teks dalam genre cerita, faktual, dan tanggapan secara lisan serta tulis (Putri, 2018:26).

Menulis dapat diartikan sebagai suatu kegiatan produktif. Seseorang dapat menuangkan ide dan pikirannya melalui kegiatan menulis. Hal ini sesuai dengan pendapat Tarigan (2008:3), keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak secara tatap muka dengan pihak lain. Menulis membutuhkan keterampilan yang kompleks. Menulis bukan semata-mata menuangkan ide atau gagasan ke dalam simbol-simbol grafis, tetapi juga merupakan cara berkomunikasi yang melibatkan proses berpikir. Menulis membutuhkan latihan dan praktik yang harus terus menerus dilakukan agar dapat terampil melakukannya.

¹Mahasiswa Penulis Skripsi Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia untuk wisuda periode Juni 2019

²Pembimbing, dosen FBS Universitas Negeri Padang

Keterampilan siswa dalam menulis teks diharapkan dapat menjadi wadah bagi siswa untuk dapat menyalurkan gagasan dan melatih kemampuan berpikir. Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah menuntut siswa agar memiliki keterampilan menulis sehingga dapat menghasilkan sebuah teks. Oleh karena itu, dalam pembelajaran bahasa Indonesia guru harus mampu untuk mengarahkan siswa agar terampil dalam menulis sebuah teks. Namun, nyatanya masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis teks.

Jenis teks secara umum yang dikenal adalah teks eksposisi, teks laporan hasil observasi, teks prosedur, teks eksplanasi, teks tanggapan deskriptif, dan teks cerpen (Isodarus, 2017:4). Salah satu keterampilan yang sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013 di Sekolah Menengah Pertama (SMP) untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII adalah menulis teks laporan hasil observasi. Teks laporan hasil observasi merupakan salah satu materi pembelajaran yang diajarkan di kelas VII dalam kompetensi dasar (KD) 4.8 yaitu menyajikan rangkuman teks laporan hasil observasi yang berupa buku pengetahuan secara lisan dan tulis dengan memperhatikan kaidah kebahasaan atau aspek lisan. Menurut Kosasih (2016:129) teks laporan hasil observasi adalah teks yang berfungsi untuk memberikan informasi tentang suatu objek atau situasi setelah diadakan investigasi atau penelitian secara sistematis. Teks ini berisi fakta yang sesuai dengan pengamatan dan tidak berisi opini dari penulis.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Juliawati (2015:4) diketahui bahwa kemampuan menulis siswa masih rendah khususnya pada pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi. Hal ini disebabkan siswa kurang berminat dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi. Siswa juga merasa kesulitan dalam menuangkan gagasan atau ide dalam menulis serta pemilihan diksi yang kurang tepat dalam menulis teks. Hal serupa juga diketahui dari penelitian yang dilakukan Kurniadi (2018:320) yang menjelaskan bahwa siswa masih terkendala dalam menulis teks laporan hasil observasi. Salah satu kendala yang dialami siswa adalah siswa belum memperhatikan langkah-langkah dalam menulis teks laporan hasil observasi. Hal ini menyebabkan siswa belum mampu menyusun informasi atau fakta ke dalam teks sehingga hasil tulisan siswa tidak sistematis. Dewi (2015:3) dalam penelitiannya pun menjelaskan bahwa dalam menulis teks laporan hasil observasi siswa masih mengalami masalah. Permasalahan yang dialami siswa adalah siswa kurang kreatif dalam menuangkan ide serta mencari informasi. Hasil tulisan siswa juga masih kurang baik dan penggunaan bahasa dalam teks hasil laporan observasi masih sederhana.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 21 Padang, Ibu Amelia Oktavi Azhari, S.Pd., ditemukan empat kendala dalam keterampilan menulis khususnya menulis teks laporan hasil observasi. *Pertama*, siswa kesulitan dalam menentukan topik yang akan ditulis dalam teks laporan hasil observasi sehingga hasil tulisan siswa tidak dapat dikembangkan dengan baik. *Kedua*, siswa kesulitan dalam memahami struktur teks laporan hasil observasi sehingga hasil tulisan siswa belum dapat terstruktur dengan baik. *Ketiga*, siswa masih kesulitan dalam menggunakan unsur kebahasaan yang seharusnya terdapat dalam teks laporan hasil observasi. *Keempat*, siswa kesulitan dalam menyusun informasi atau fakta umum ketika menulis teks laporan hasil observasi secara sistematis. Permasalahan dalam menulis teks laporan hasil observasi ini memberikan pengaruh terhadap keterampilan menulis siswa khususnya menulis teks laporan hasil observasi sehingga keterampilan menulis siswa ini perlu ditingkatkan. Meningkatkan keterampilan menulis siswa khususnya dalam menulis teks laporan hasil observasi dapat dilakukan dengan membaca. Sebab, kegiatan menulis dan membaca saling memengaruhi satu sama lain.

Membaca merupakan kegiatan untuk mendapatkan makna dari apa yang tertulis dalam teks (Iskandarwassid, 2013). Keterampilan membaca merupakan kemampuan seseorang dalam merekonstruksi pesan yang terdapat dalam teks yang dibaca dengan menghubungkan pengetahuan-pengetahuan yang dimiliki untuk mengerti ide pokok, detail penting, dan seluruh pengertian serta mengingat bahan yang dibacanya (Khuzaimatun, 2009). Keterampilan membaca dapat pula diartikan sebagai penguasaan seseorang terhadap teks yang dibacanya sehingga seseorang tersebut dapat memahami isi dari teks. Kegiatan membaca ditekankan

untuk menguasai isi bacaan sehingga pembaca harus mampu menguasai dan memahami bacaan yang dibaca.

Membaca dapat menjadi referensi dalam menulis sebuah teks. Namun, berdasarkan data penelitian yang dilakukan oleh *Programme for International Student Assessment* (PISA) pada 2010 justru memperlihatkan tingkat membaca siswa Indonesia berada pada urutan ke 57 dari 65 negara (OECD, 2010:15). Selain itu, *Progress in International Reading Literacy Study* (PIRLS) pada 2011 juga menempatkan Indonesia di posisi 44 dari 45 negara dalam survei mengenai kemampuan membaca anak sekolah dasar (Martavia, 2016:364). Keterampilan membaca perlu dikuasai siswa agar dapat meningkatkan keterampilan berbahasa yang lain khususnya keterampilan menulis. Keterampilan membaca pun perlu untuk diajarkan kepada siswa karena keterampilan membaca diharapkan meningkatkan pemahaman siswa terhadap suatu teks. Tingkat pemahaman siswa terhadap teks yang dibaca khususnya teks laporan hasil observasi nantinya akan memberikan pengaruh terhadap siswa dalam membuat sebuah tulisan.

Berdasarkan permasalahan dan uraian tersebut, diduga terdapat korelasi keterampilan membaca teks laporan hasil observasi dan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi. Semakin bagus tingkat keterampilan membaca siswa, semakin baik keterampilan menulis teks laporan hasil observasi. Keterampilan seorang siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi sangat dipengaruhi oleh kualitas dan kuantitas keterampilan membacateks laporan hasil observasi yang dimiliki siswa. Oleh sebab itu, penting dilakukan penelitian tentang korelasiketerampilan membaca teks laporan hasil observasi dan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Syahrul, Tressyalina, dan Farel (2017:19) penelitian kuantitatif didasarkan pada pengukuran yang diekspresikan dalam bentuk kuantitas. Data dalam penelitian ini berupa angka yaitu skor keterampilan membaca teks laporan hasil observasi dan skor keterampilan menulis teks laporan hasil observasi. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, dan analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Metode dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fenomena yang diselidiki. Rancangan (desain) penelitian ini adalah korelasional. Korelasi merupakan teknik analisis yang termasuk dalam salah satu teknik pengukuran asosiasi/hubungan (*measure of association*) untuk mengetahui hubungan antarvariabel yang satu dengan variabel lain (Syahrul, Tressyalina, dan Farel, 2017:87). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dua bentuk tes, yaitu tes objektif dan tes unjuk kerja.

C. Pembahasan

Dalam pembahasan ini dijelaskan (1) keterampilan membaca teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 21 Padang, (2) keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 21 Padang, dan (3) korelasi keterampilan membaca teks laporan hasil observasi dan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 21 Padang.

1. Keterampilan Membaca Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 21 Padang

Berdasarkan analisis data diperoleh rata-rata hitung keterampilan membaca teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 21 Padang sebesar 76,31. Dari rata-rata hitung tersebut dapat diartikan bahwa keterampilan membaca teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 21 Padang secara keseluruhan tergolong baik. Keterampilan

membaca teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 21 Padang dinilai berdasarkan tiga indikator.

Pertama, indikator menganalisis struktur teks laporan hasil observasi, rata-rata hitung keterampilan membaca teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 21 Padang adalah 77,38. *Kedua*, indikator memahami isi dan informasi teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 21 Padang, rata-rata hitung keterampilan membaca teks laporan hasil observasi adalah 76,60. *Ketiga*, indikator memahami unsur kebahasaan, rata-rata hitung keterampilan membaca teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 21 Padang adalah 75,11.

Pada indikator pertama, keterampilan membaca teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 21 Padang berada pada kualifikasi baik (B). Hal tersebut membuktikan bahwa siswa sudah baik dalam memahami struktur teks laporan hasil observasi. Siswa memahami apa saja struktur yang membentuk teks laporan hasil observasi. Siswa juga memahami fungsi dari masing-masing struktur teks tersebut. Selain itu, siswa memahami bagaimana menuliskan struktur teks tersebut dengan sistematis.

Pada indikator kedua, keterampilan membaca teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 21 Padang berada pada kualifikasi baik (B). Hal tersebut membuktikan siswa sudah dapat memahami isi dan informasi teks laporan hasil observasi. Nurhadi (2010:136) menjelaskan bahwa tujuan dari membaca teks khususnya teks laporan hasil observasi adalah mengetahui isi dan informasi teks. Mengetahui isi dan informasi berarti memahami teks tersebut. Untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap isi teks yang dibacanya khususnya teks laporan hasil observasi dapat dilakukan dengan teknik meringkas bacaan (Agustina, 2008:24). Selain itu, meringkas bacaan juga akan sangat membantu siswa untuk mengetahui kesimpulan dari bacaan tersebut. Dari ringkasan yang ditulis siswa tersebut tergambar kesimpulan bacaan karena di dalamnya berisi intisari suatu bacaan.

Pada indikator ketiga, keterampilan membaca teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 21 Padang berada pada kualifikasi lebih dari cukup (LdC). Dari ketiga indikator keterampilan membaca teks laporan hasil observasi, indikator ketiga merupakan indikator yang rata-ratanya paling rendah. Hal tersebut dapat diartikan bahwa penguasaan unsur kebahasaan teks laporan hasil observasi siswa belum dapat dikatakan baik. Siswa belum dapat menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan unsur kebahasaan teks laporan hasil observasi dengan baik. Siswa juga kesulitan dalam memilih jawaban tepat yang berkaitan dengan unsur kebahasaan teks laporan hasil observasi. Salah satu unsur kebahasaan teks laporan hasil observasi yang sulit untuk dipahami siswa adalah istilah baku. Padahal, istilah baku penting untuk dipahami siswa agar memudahkan siswa dalam memilih istilah yang tepat nantinya saat menulis teks laporan hasil observasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Agustina (2008:50) yang menjelaskan bahwa dengan memahami istilah, siswa akan mudah untuk menggunakan istilah yang tepat.

2. Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 21 Padang

Berdasarkan analisis data diperoleh rata-rata hitung keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 21 Padang sebesar 80,03. Dari rata-rata hitung tersebut dapat diartikan bahwa keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 21 Padang tergolong baik secara keseluruhan. Keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 21 Padang dinilai berdasarkan tiga indikator.

Pertama, indikator memuat struktur teks, rata-rata hitung keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 21 Padang adalah 87,90. *Kedua*, indikator isi teks laporan hasil observasi, rata-rata hitung keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 21 Padang adalah 76,79. *Ketiga*, indikator penggunaan unsur

kebahasaan, rata-rata hitung keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 21 Padang adalah 75,40.

Pada indikator pertama, keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 21 Padang berada pada kualifikasi baik sekali (BS). Hal tersebut membuktikan bahwa siswa sudah dapat menuliskan struktur teks laporan hasil observasi. Selain itu, struktur teks laporan hasil observasi yang ditulis siswa juga tepat penulisannya sesuai dengan fungsi dari masing-masing struktur. Berikut contoh kutipan paragraf untuk indikator pertama yaitu memuat struktur teks laporan hasil observasi.

“Kerbau adalah binatang memamah biak. Kerbau banyak ditemukan di daerah-daerah asia seperti Indonesia, Thailand, India, dan sebagainya. Kerbau merupakan hewan herbivora. Hewan herbivore adalah hewan pemakan tumbuhan. Kerbau digolongkan ke dalam kingdom Animalia dengan nama spesies Bubalus Bubalis. Kerbau memiliki kulit yang tebal dan berwarna kehitaman. Kerbau dewasa memiliki berat sekitar 300 kg hingga 600 kg. Tinggi rata-rata dibagian pundak kerbau adalah 1,7 meter.” (Sampel 015)

Berdasarkan contoh kutipan tersebut dapat diketahui bahwa paragraf tersebut memuat struktur dari teks laporan hasil observasi yaitu pernyataan umum dan deskripsi bagian. Hal tersebut diketahui dari penulisan struktur teks yang lengkap dan setiap paragraf juga menggambarkan bagian struktur teks dengan jelas. Struktur teks laporan hasil observasi terdiri atas empat bagian yaitu pernyataan umum, deskripsi bagian, deskripsi manfaat, dan simpulan (Kosasih, 2016:141).

Pada indikator kedua, keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 21 Padang berada pada kualifikasi baik (B). Hal tersebut membuktikan siswa dapat menuliskan fakta-fakta yang sesuai dengan objek dan pola penyajian fakta juga sudah baik. Berikut contoh kutipan untuk indikator kedua yaitu isi teks laporan hasil observasi.

“Kerbau memiliki kulit yang tebal dan berwarna kehitaman. Kerbau dewasa memiliki berat sekitar 300 kg hingga 600 kg.” (Sampel 016)

Berdasarkan kutipan tersebut, dapat diketahui bahwa isi teks menyajikan fakta sesuai objek yang dilaporkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Kosasih (2013:86) yang menyatakan bahwa salah satu ciri teks laporan hasil observasi adalah menyajikan fakta tentang keadaan, peristiwa, tempat, benda, dan orang. Kemudian, pola penyajian fakta dalam kutipan tersebut juga sistematis.

Pada indikator ketiga, keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 21 Padang berada pada kualifikasi lebih dari cukup (LdC). Hal ini membuktikan bahwa keterampilan siswa dalam menggunakan unsur kebahasaan saat menulis teks laporan hasil observasi belum dapat dikatakan baik. Berikut contoh kutipan untuk indikator ketiga yaitu penggunaan unsur kebahasaan.

“Kerbau adalah binatang memamah biak. kerbau banyak ditemukan di daerah-daerah asia seperti indonesia, thailand, india, dan sebagainya. kerbau merupakan hewan herbivora.” (Sampel 011)

“kerbau sangat bermanfaat bagi manusia dan hewan lainnya kerbau begitu lucu dan besar kita harus melestarikan kerbau dan menjaganya” (Sampel 011)

Berdasarkan kutipan tersebut, diketahui bahwa terdapat kesalahan penggunaan ejaan bahasa Indonesia (EBI). Kesalahan penggunaan EBI tersebut adalah penggunaan tanda titik dan huruf kapital. Setelah penggunaan tanda titik seharusnya diawali dengan huruf kapital dan tanda titik seharusnya digunakan untuk mengakhiri satu kalimat. Kemudian, huruf kapital seharusnya digunakan saat menulis nama daerah, nama kota, dan kata di awal kalimat.

3. Korelasi Keterampilan Membaca Teks Laporan Hasil Observasi dan Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 21 Padang

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan membaca teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 21 Padang berada pada kualifikasi baik (76,31). Keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 21 Padang juga berada pada kualifikasi baik (80,03). Hasil pengujian hipotesis menunjukkan nilai thitung sebesar 17,27 lebih besar dari ttabel sebesar 1,68.

Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Diterimanya H_1 dapat diartikan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara keterampilan membaca teks laporan hasil observasi dan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 21 Padang. Oleh karena itu, keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa akan bagus jika keterampilan membaca teks laporan hasil observasinya bagus pula.

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan pembahasan mengenai korelasi keterampilan membaca teks laporan hasil observasi dan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 21 Padang, diperoleh tiga hal berikut ini. *Pertama*, keterampilan membaca teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 21 Padang berada pada kualifikasi baik dengan nilai rata-rata (76,31). *Kedua*, keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 21 Padang berada pada kualifikasi baik dengan nilai rata-rata (80,03). *Ketiga*, terdapat korelasi yang signifikan antara keterampilan membaca teks laporan hasil observasi dan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 21 Padang pada derajat kebebasan $n-2$ dan taraf signifikan 0,95, t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , yaitu $17,27 > 1,68$.

Berdasarkan perolehan hasil uji hipotesis disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara keterampilan membaca teks laporan hasil observasi dan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi. Keterampilan siswa menulis teks laporan hasil observasi sangat ditentukan oleh keterampilan membaca teks laporan hasil observasi siswa. Siswa yang terampil menganalisis dan memahami struktur teks tersebut tentu akan terampil dalam menuliskan teks sesuai strukturnya.

Siswa juga akan dapat menulis teks dengan menyajikan fakta-fakta sesuai objek dengan pola penyajian yang sistematis jika siswa paham terhadap isi sebuah teks. Selain itu, keterampilan siswa dalam memahami unsur kebahasaan berpengaruh terhadap keterampilan siswa dalam menggunakan unsur kebahasaan yang terdapat dalam teks laporan hasil observasi. Dengan terampil menggunakan unsur kebahasaan, siswa akan terlatih kritis sehingga kesalahan-kesalahan dalam menulis teks laporan hasil observasi dapat dihindarkan. Dengan kata lain, semakin terampil siswa membaca teks laporan hasil observasi, semakin terampil pula siswa menulis teks laporan hasil observasi.

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan, diajukan saran-saran berikut ini. *Pertama*, siswa kelas VII SMP Negeri 21 Padang sebaiknya lebih meningkatkan keterampilan membaca teks laporan hasil observasi dan menulis teks laporan hasil observasi. *Kedua*, guru bahasa Indonesia SMP Negeri 21 Padang disarankan agar lebih memperhatikan keterampilan membaca dan menulis siswa dengan cara banyak memberikan siswa latihan. *Ketiga*, bagi peneliti lain sebagai bahan masukan untuk melakukan penelitian yang hampir sama.

Catatan: Artikel ini disusun berdasarkan skripsi *Savira Efyana Martin* dengan Pembimbing Emidar

Daftar Rujukan

Agustina. 2008. "Pembelajaran Keterampilan Membaca Pemahaman". *Bahan Ajar*. Padang: FBSS UNP.

- Dewi, E. P. 2015. "Analisis Penerapan Model Pembelajaran *Based Learning* dalam Pembelajaran Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Kelas X IIS 1 SMAN 1 Mendoyo". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol. 3, No. 1, 2015.
- Iskandarwassid, dkk. 2013. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Isodarus, PraptomoBaryadi. 2017. " Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks". *Jurnal Ilmiah Kebudayaan SINTESIS*. Vol. 11, No. 1, Maret 2017.
- Juliawati, NK, dkk. 2015. "Pembelajaran Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Berbasis Kearifan Lokal pada Siswa Kelas VII A4 SMP Negeri 1 Singaraja". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol. 3, No. 1, 2015.
- Khuzaimatun, Siti. 2009. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Metode SQ3R Pada Siswa Kelas X.3 SMA Negeri 1 Sumberlawang". *Skripsi*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret. (diunduh pada 17 Oktober 2018).
- Kosasih, dkk. 2013. *Cerdas Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Kosasih, dkk. 2016. *Bahasa Indonesia untuk SMP/MTs Kelas VII*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kurniadi, Rizal. 2018. "Korelasi Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas X SMK Negeri 10 Padang". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol. 7, No. 3, September 2018.
- Martavia, RiaFianti. 2016. "HubunganMinat Baca dengan Keterampilan Menulis Narasi Ekspositori Siswa Kelas VII SMP Negeri 11 Padang". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol. 5, No. 2, September 2016.
- OECD. 2010. "PISA 2009 Results: What Students Know and Can Do". *Journal*. Vol. 1.
- Putri, Finni Rizkiah. 2018. "Struktur dan Kebahasaan Teks Cerita Fantasi Karya Siswa Kelas VII SMP Pembangunan Laboratorium". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol. 1, No. 7, Maret 2018.
- Syahrul, R., Tressyalina, danFarel. 2017. "Metodologi Penelitian Pembelajaran Bahasa Indonesia". *Buku Ajar*. Padang:Sukabina.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

